

# HUBUNGAN STATUS OBSTETRI (PARITAS) DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL MELAKUKAN KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI PUSKESMAS NGARGOYOSO

Martini<sup>1\*</sup>, Deny Eka W<sup>2</sup>, Megayana Yessy M<sup>3</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2) 3)</sup>Dosen Sarjana Kebidanan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

\*email:

## ABSTRAK

Pelayanan kesehatan ibu yang bermutu merupakan layanan bagi ibu hamil yang sesuai standar antenatal. Antenatal care bertujuan mencegah komplikasi obstetri, mendeteksi risiko secara dini, dan menangani komplikasi yang muncul. Penelitian dilaksanakan untuk menganalisis korelasi status obstetri (paritas) dengan kepatuhan Antenatal Care di Puskesmas Ngargoyoso. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 55 ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan minimal 37 minggu. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21-35 tahun (85,5%), berpendidikan SMA (67,5%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (41,8%). Sebagian besar ibu hamil memiliki status obstetri multigravida (63,6%). Kepatuhan terhadap kunjungan ANC tergolong tinggi, yaitu 80%. Terdapat hubungan signifikan antara status obstetri dengan kepatuhan kunjungan ANC ( $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ ). Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan status obstetri dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Ngargoyoso.

Kata Kunci: Kepatuhan, ANC, Status Obstetri

## ABSTRACT

*Quality maternal health services are services for pregnant women that meet antenatal standards. Antenatal care aims to prevent obstetric complications, detect risks early, and handle complications that arise. The study was conducted to analyze the correlation between obstetric status (parity) and Antenatal Care compliance at the Ngargoyoso Health Center. This study used a quantitative method with a cross-sectional design, involving 55 pregnant women in the third trimester with a minimum gestational age of 37 weeks. Data were analyzed univariately and bivariately. The results showed that the majority of respondents were aged 21-35 years (85.5%), had a high school education (67.5%), and worked as housewives (41.8%). Most pregnant women had multigravida obstetric status (63.6%). Compliance with ANC visits was relatively high, at 80%. There was a significant relationship between obstetric status and compliance with ANC visits ( $p\text{-value} = 0.005 < 0.05$ ). The conclusion of the study was that there was a relationship between obstetric status and compliance with ANC visits at the Ngargoyoso Health Center.*

*Keywords: Compliance, ANC, Obstetric Status*

## PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari status gizi, angka kesakitan, dan angka kematian. Berdasarkan data WHO (2019), angka kematian ibu (AKI) secara global mencapai 303.000 jiwa, dengan mayoritas kasus terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2020, AKI yang dilaporkan sebesar 230 per 100.000 kelahiran hidup, dan 2022 menurun 207 per 100.000 kelahiran hidup. Di Jawa Tengah, AKI pada akhir 2022 tercatat sebesar 101 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada 2023 turun menjadi 93 per 100.000 kelahiran hidup dengan total 425 kasus (Profil Kesehatan Jateng, 2023).

Penyebab utama kematian ibu melahirkan meliputi tekanan darah tinggi (36,45%), pendarahan (19,91%), gangguan peredaran darah (8,10%), COVID-19 (4,40%), serta penyakit metabolisme (1,62%). Sementara itu, 24,07% kematian disebabkan oleh faktor lain TB, ketuban pecah, cancer, jantung, dan asma (Dinkes Jateng, 2022).

Di Kabupaten Karanganyar, AKI pada tahun 2023 tercatat sebesar 35,99 per 100.000 kelahiran hidup dengan 4 kematian ibu. Penyebabnya meliputi perdarahan (1 kasus), preeklampsia (1 kasus), kelainan jantung dan pembuluh darah (1 kasus), dan sebab lainnya (TBC dan demam berdarah) sebanyak 1 kasus (Dinkes Karanganyar, 2023).

Upaya penurunan AKI dilakukan dengan meningkatkan akses ibu terhadap layanan kesehatan berkualitas, termasuk pemeriksaan kehamilan rutin, persalinan oleh tenaga medis terlatih, perawatan pasca persalinan, serta program keluarga berencana. Standar pelayanan antenatal minimal yang harus dipenuhi adalah 10T, dengan jadwal pemeriksaan: 2 kali pada trimester satu (salah satunya dengan

dokter), 1 kali trimester dua, dan 3 kali di trimester tiga. Jika ditemukan risiko tinggi, ibu hamil akan dirujuk lebih awal untuk memastikan keamanan persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Kepatuhan melakukan ANC ditentukan berbagai kondisi, termasuk usia, pendidikan, pekerjaan, status obstetri, serta jauh dekatnya rumah ibu hamil ke fasilitas kesehatan (Riyanto & Daryanti, 2023).

Pada tahun 2023, cakupan kunjungan ibu hamil K-6 di Kabupaten Karanganyar mencapai 95,2%. Dari total 12.048 ibu hamil, sebanyak 11.474 orang telah mendapatkan pelayanan antenatal yang sesuai dengan standar 10T. Sementara itu, berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Ngargoyoso tahun 2023, cakupan K-6 di wilayah tersebut tercatat sebesar 95% dari total ibu hamil. Pada tahun 2024, jumlah ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Ngargoyoso dari Januari hingga April tercatat sebanyak 148 orang, dengan status obstetri yang bervariasi dari gravida satu (primipara) hingga lebih dari tiga kehamilan (grandemultipara). Dari jumlah tersebut, 133 ibu hamil menjalani ANC secara teratur, sedangkan 15 lainnya tidak melakukan ANC secara teratur. Dari 15 ibu yang tidak teratur dalam ANC, 9 di antaranya memiliki status obstetri primipara, sedangkan 6 lainnya berstatus multipara.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sucipto (2021) dengan melibatkan 83 responden menunjukkan bahwa dari 33 ibu hamil dengan paritas primipara, mayoritas (69,7%) melakukan kunjungan antenatal secara teratur. Sebaliknya, dari 50 ibu hamil dengan paritas multipara, sebagian besar (60%) tidak teratur dalam memanfaatkan pelayanan antenatal. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara paritas dan keteraturan dalam melakukan ANC dengan nilai p-value sebesar 0,015.

Sementara itu, penelitian oleh Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo pada tahun 2021 yang dilakukan di Puskesmas Dum, Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Papua, melibatkan seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas dan kunjungan antenatal care, dengan nilai p-value sebesar 0,010. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan keteraturan kunjungan antenatal care.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 55 ibu hamil trimester III dengan usia kehamilan minimal 37 minggu. Penelitian menerapkan instrumen kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan secara bivariat menggunakan Pearson's Chi Square.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden (n = 38)

No	Karakteristik	Frekuensi	
		n	%
<b>Usia</b>			
1	< 20 Tahun	2	3,6%
2	20-35 Tahun	47	85,5%
3	> 35 Tahun	6	10,9%
<b>Pendidikan</b>			
1	SMP	2	3,6%
2	SMA	37	67,3%
3	Diploma	10	18,2%
4	Sarjana	6	10,9%
<b>Pekerjaan</b>			
1	Ibu Rumah Tangga	23	41,8%
2	Wiraswasta	18	32,7%
3	Pegawai Swasta	12	21,8%
4	PNS	2	3,6%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berusia 21-35 tahun (85,5%), berpendidikan SMA (67,5%), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (41,8%).

### Tingkat Paritas

Tabel 2 Tingkat Paritas

No	Paritas	Jumlah	Persentase
1	Primigravida	20	36,4%
2	Multigravida	35	63,6%
3	Primigravida	20	36,4%
Jumlah		55	100,0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status obstetri multigravida (63,6%).

### Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 3 Kepatuhan Kunjungan ANC

No	Kepatuhan	Jumlah	Persentase
1	Patuh	44	80,0%
2	Tidak Patuh	11	20,0%
Jumlah		55	100,0%

Tabel 3 didapatkan kepatuhan terhadap kunjungan ANC tergolong tinggi, yaitu 80%.

### Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC

Tabel 4 Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC

Korelasi	Sig. (2-tailed)
Rank Spearman	0,005

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status obstetri dengan kepatuhan kunjungan ANC (p-value = 0,005 < 0,05).

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Mayoritas ibu hamil trimester III yang mengikuti ANC berusia 21-35 tahun (85,5%). Usia ibu memengaruhi kedewasaan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan kehamilan. Seorang ibu cenderung lebih lengkap dalam menjalani pemeriksaan kehamilan yang dipengaruhi oleh faktor usia. Semakin bertambah usia, tingkat kedewasaan dalam berpikir juga meningkat, sehingga ibu lebih bijaksana dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal memeriksakan kesehatan kehamilannya. Oleh karena itu, ibu dengan usia yang lebih matang cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang lebih muda (Tiaradevi et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dan Daryanti (2023) menunjukkan bahwa ibu hamil dalam rentang usia ini cenderung lebih termotivasi untuk menjalani kehamilan dengan persiapan yang matang. Tingkat motivasi tersebut dipengaruhi oleh kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, termasuk dalam upaya pencegahan dan penanganan berbagai masalah yang mungkin terjadi.

Sebagian besar responden berpendidikan SMA (67,3%). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Mustikarani (2022) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA. Pendidikan SMA termasuk dalam jenjang pendidikan menengah, di mana individu telah memperoleh keterampilan berpikir kritis yang membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan. Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan SMA cenderung lebih

mudah memahami informasi yang diberikan, memiliki pengetahuan yang lebih baik, serta lebih peduli terhadap pentingnya kunjungan ANC. Tingkat pendidikan ini juga berkontribusi pada meningkatnya kesadaran dan keingintahuan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan (Usiawati et al., 2023).

Responden terbanyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga (41,8%), namun sebagian juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Ibu yang bekerja cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan ANC dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan biaya yang memungkinkan mereka untuk mengakses layanan kesehatan dengan lebih mudah. Sebaliknya, ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki keterbatasan finansial yang dapat menghambat kunjungan ke fasilitas kesehatan. Selain itu, ibu hamil yang bekerja juga lebih banyak menerima informasi dan saran terkait kesehatan kehamilan dari lingkungan sekitarnya, sehingga lebih termotivasi untuk rutin melakukan pemeriksaan ANC (Palancoi et al., 2021).

### **Status Obstetri**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III adalah multigravida (63,6%). Ibu hamil dengan paritas multipara cenderung lebih patuh dalam menjalani pemeriksaan ANC karena telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya. Mereka menyadari bahwa setiap kehamilan memiliki kondisi dan risiko yang berbeda, sehingga tidak dapat mengandalkan pengalaman kehamilan sebelumnya sebagai acuan untuk melewatkan kunjungan ke fasilitas kesehatan. Kesadaran ini mendorong ibu multipara untuk tetap rutin memeriksakan

kehamilannya guna memastikan kesehatan ibu dan janin tetap terjaga (Hutomo et al., 2021).

Sebagian besar ibu hamil multigravida masih sangat mengharapkan kehamilannya, sehingga mereka lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin untuk memastikan pertumbuhan janin yang sehat. Namun, berbeda dengan ibu yang telah sering mengalami kehamilan dan persalinan, mereka cenderung merasa tidak perlu lagi melakukan pemeriksaan kehamilan, terutama jika sebelumnya tidak pernah mengalami masalah selama masa kehamilan (Hastutik et al., 2023).

### **Kepatuhan Kunjungan ANC**

Mayoritas ibu hamil trimester III patuh dalam melakukan ANC (80,0%). Antenatal Care (ANC) adalah program yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil dengan tujuan mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu serta bayi. Beberapa ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur karena merasa tidak mengalami masalah selama kehamilan atau persalinan sebelumnya, sehingga kurang termotivasi untuk menjalani pemeriksaan lengkap di fasilitas kesehatan. Tingkat ketidakpatuhan ini lebih tinggi pada ibu dengan paritas besar, terutama grandemultipara, karena mereka umumnya memiliki kekhawatiran yang lebih rendah terhadap kondisi kehamilannya, yang dapat memengaruhi kepatuhan dalam menjalani pemeriksaan ANC (Saputri & Sholihah, 2024).

Pemeriksaan ANC bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil secara optimal, serta membantu persiapan menghadapi persalinan, masa nifas, pemberian ASI eksklusif, dan pemulihan fungsi organ reproduksi.

Layanan ANC mencakup pemantauan, konseling, dan perawatan guna memastikan kehamilan serta persalinan yang aman. Jika pemeriksaan ANC tidak dilakukan secara rutin, risiko komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi akan meningkat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap meningkatnya angka kematian ibu (Tiaradevi et al., 2024).

### **Hubungan Status Obstetri (Paritas) dengan Kepatuhan ANC**

Hasil analisis menunjukkan hubungan signifikan antara status obstetri (paritas) dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC ( $p$ -value = 0,005). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas lebih tinggi cenderung kurang teratur dalam melakukan ANC (Hutomo et al., 2021; Wijayanti et al., 2024).

Paritas memiliki peran penting dalam menentukan kepatuhan ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care (ANC). Pengalaman dari kehamilan dan persalinan sebelumnya dapat memengaruhi perilaku ibu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Faktor yang berkontribusi terhadap hal ini meliputi tingkat pengetahuan, akses terhadap informasi, serta pemahaman ibu mengenai pentingnya ANC. Selain itu, pengalaman kehamilan yang kuat juga membantu membentuk prinsip hidup seorang ibu. Ibu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesehatan akan berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga kesejahteraan dirinya dan keselamatan janin, sebagai bagian dari keluarganya (Palancoi et al., 2021).

## KESIMPULAN

1. Mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Nargoyoso berusia 21-35 tahun, berpendidikan SMA, dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
2. Sebagian besar ibu hamil memiliki status obstetri multigravida (63,6%).
3. Tingkat kepatuhan dalam menjalani ANC tinggi (80,0%).
4. Terdapat hubungan signifikan antara status obstetri (paritas) dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan ANC.

## SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan:  
Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap ANC.
2. Bagi Tenaga Kesehatan:  
Perlu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ANC.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya:  
Dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan ANC untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hastutik; Utami, U; dan Noviani, A. (2023). Hubungan Paritas Dan S Tatus
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia* 2021.
- Riyanto, I. A., & Daryanti, M. S. (2023). Pregnant Women's Motivation in Conducting Antenatal Care During The Covid-19 Pandemic. *Menara Journal of Health Science* Vol.2 No.1 Maret 2023
- Tiaradevi; Latifah; Ariani, M; dan Fetriyah, UH. (2024). Hubungan Paritas, Status Pekerjaan dan Motivasi Ibu Dengan Kepatuhan Anc Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Delima Harapan*. Vol 11 No 2 September 2024.
- Damayanti, F., & Mustikarani, I. K. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Keteraturan Kunjungan ANC (Antenatal Care) di Masa Pandemi Covid 19. *Naskah Publikasi*
- Palancoi, NA; Ihsanul, Y; dan Nurdin, A. (2021). Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal* Vol.6 Issue:1 (Juni, 2021)
- Hutomo, WMP. (2021). Hubungan Paritas Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Sorong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 16 Nomor 2 Tahun 2021.
- Usiawati, I; Zakiyyah, M dan Wahyuningsih, S.(2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC terpadu pada Tm I di puskesmas Tempeh kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Obsgin*
- Hastutik; Utami, U; dan Noviani, A. (2023). Hubungan Paritas Dan S Tatus Pekerjaan Dengan kepatuhan K Unjungan Antenatal Care (A Nc ) Di E Ra Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.14 No.1 (2023) 72-77